

OPTIMALISASI POTENSI TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM PEMBUATAN MASKER ORGANIK DI DESA MAKU DUSUN 7, KABUPATEN SIGI, SULAWESI TENGAH

Viani Anggi^{1*}, Ni Wayan Sujati², Yasinta Rakanita³

Departement Farmakologi dan Farmasi Klinik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu
*viani.anggi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah satu kegiatan penting dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan profesional dari ketidakberdayaan masyarakat yang menjadi permasalahan secara global saat ini. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu memiliki Kebun Tanaman obat keluarga di daerah Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Untuk itu sebagai sumber Tanaman Obat keluarga yang ada di daerah tersebut, sehingga dipilih untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Maku tentang pembuatan masker organik dari bahan dasar kombinasi bahan dasar beras dan daun rica yang berfungsi sebagai antioksidan dalam meregenerasi sel-sel kulit. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan adanya produk-produk yang dihasilkan, memberikan penyuluhan, membuat kebun tanaman obat keluarga, memberikan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat desa Maku dan pemberian sembako gratis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pembentukan kelompok perdesun sesuai dengan urutan dusun di desa Maku, penyampaian materi yang akan disampaikan, dimana 30% peserta belum memahami tentang pembuatan masker organik, penyampaian materi selama 1 jam dilanjutkan dengan melakukan penanaman TOGA, pemeriksaan kesehatan gratis dan pemberian sembako gratis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di desa Maku mampu memahami tentang materi edukasi pembuatan masker organik dengan tingkat pemahaman sebesar 70%.

Kata kunci: edukasi, pembuatan, masker organik, masyarakat, desa Maku

Abstract

Community service activities are an important activity in the Higher Education Tridarma which must be carried out for independent and professional community empowerment out of community powerlessness which is a global problem today. Pelita Mas Palu College of Pharmacy has a family medicinal plant garden in the area of Maku Village, Dolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi. For this reason, as a source of family medicinal plants in the area, they were chosen for community service activities. These activities aimed to provide knowledge to the people of Maku village about making organic masks from the basic ingredients of a combination of rice and rica leaf ingredients which function as antioxidants in regenerating skin cells. The expected outputs from this activity were cultivating an entrepreneurial spirit in the products produced, providing counseling, establishing a family medicinal plant garden, providing free medical check-ups for the people of Maku village and providing free groceries. The method used in this activity was forming hamlet groups according to the order of hamlets in Maku village, conducting training to participants, 30% of whom did not understand organic mask making, presenting the material for 1 hour followed by planting TOGA, providing free health checks and free groceries. The results of the activities show that the people in Maku village were able to understand educational materials for making organic masks with an understanding level of 70%.

Keywords: education, production, organic masks, community, Maku village

Pendahuluan

Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dipilih sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengajak masyarakat dan memberikan edukasi agar masyarakat mampu memberdayakan potensi kombinasi daun rica dan beras sebagai bahan kosmetik dalam bentuk masker organik yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat bagi masyarakat Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah merupakan penghasil beras yang melimpah dan kebanyakan dari masyarakat di Maku adalah berprofesi sebagai petani beras. Beras putih memiliki sejuta manfaat untuk menjaga kelembapan dan menjadikan kulit untuk tampak terlihat putih dan bersih. Antioksidan dari kandungan beras dapat menangkap radikal bebas pada kulit dan menangkalkan sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit sekaligus dapat memperbaiki pigmentasi pada kulit yang rusak (Rudi et al., 2017). Masker organik dengan berbahan dasar beras digunakan sebagai bahan tradisional yang digunakan dari sejak dahulu kala untuk mencerahkan wajah, mengurangi kerutan dan memperbaiki sel kulit yang rusak (Mufattihah & Yuliansari, 2020). Beras memiliki kandungan yang terdapat pada tepung beras yaitu gemma oryzanol yang berfungsi sebagai untuk meregenerasi pigmen melanin, sebagai antioksidan dan menangkalkan sinar ultraviolet (Rudi et al., 2017).

Kandungan amylum dari beras berkhasiat untuk mencerahkan kulit sehingga ketika dibuat dalam sediaan masker organik dapat digunakan untuk merawat kulit. Masker wajah merupakan masker kecantikan dalam sediaan serbuk yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit terutama kulit wajah (Forestryana et al., 2021). Masker wajah berfungsi sebagai perangsang dalam sirkulasi aliran darah maupun limpa, merangsang dan memperbaiki kulit melalui proses percepatan regenerasi dan memberikan nutrisi pada jaringan kulit (Tenriwaru et al., 2022). Kombinasi dengan menggunakan daun rica dalam pembuatan masker yaitu bertujuan untuk menstimulasi pertumbuhan sel-sel kulit dan meningkatkan aliran darah, selain itu kandungan senyawa flavonoid pada daun rica memiliki aktivitas antioksidan untuk melawan radikal bebas (Lestari et al., 2021). Aktivitas ekstrak daun cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) memiliki fungsi terhadap penghambatan pertumbuhan sebagai antibakteri *Escherichia coli* secara invitro, hasil penelitian (Lestari et al., 2016) menunjukkan ekstrak daun cabe rawit 25%, 50%, 75% dan 100% memiliki daya hambat masing-masing 8,0 mm, 9,1 mm, 10,1 mm dan 11,2 mm. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan (Munira et al., 2019) melaporkan bahwa ekstrak cabai rawit memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri gram positif *Staphylococcus aureus*. Pembuatan masker organik bertujuan sebagai sediaan kosmetika perawatan kulit wajah yang memiliki banyak manfaat positif untuk kulit sesuai dengan kebutuhan masing-masing kulit wajah, selain itu penggunaan masker wajah bertujuan untuk mencegah kulit keriput dan penuaan dini, membersihkan kotoran pada kulit wajah, dapat mengangkat sel-sel kulit mati dan mencerahkan warna kulit wajah (Sari et al., 2020). Permasalahan prioritas yang dialami masyarakat desa Maku yaitu melimpahnya hasil panen beras dan daun Cabai dalam keadaan segar, sehingga para petani mengalami kelebihan stok. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan dalam tridarma perguruan tinggi dapat menolong para petani untuk memanfaatkan hasil panen dalam pembuatan masker organik dari kombinasi daun rica dan beras bagi masyarakat di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah yang memiliki nilai jual. Metode kegiatan ini dilakukan dengan tehnik pendampingan. Panitia kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan survei mengenai lokasi titik-titik pengabdian yang terbagi di tiap dusun dan melakukan monitoring dan evaluasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Metode

Metode kegiatan PKM yang dilakukan merupakan kerjasama antara Yayasan Pelita Mas Palu, Ikatan organisasi Apoteker cabang Sigi dan Kantor Desa Maku. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan meliputi survei kegiatan pengabdian yang bertempat di kantor Desa Maku, Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, dengan target peserta berjumlah 100 orang.

2. Tahapan Pelaksanaan

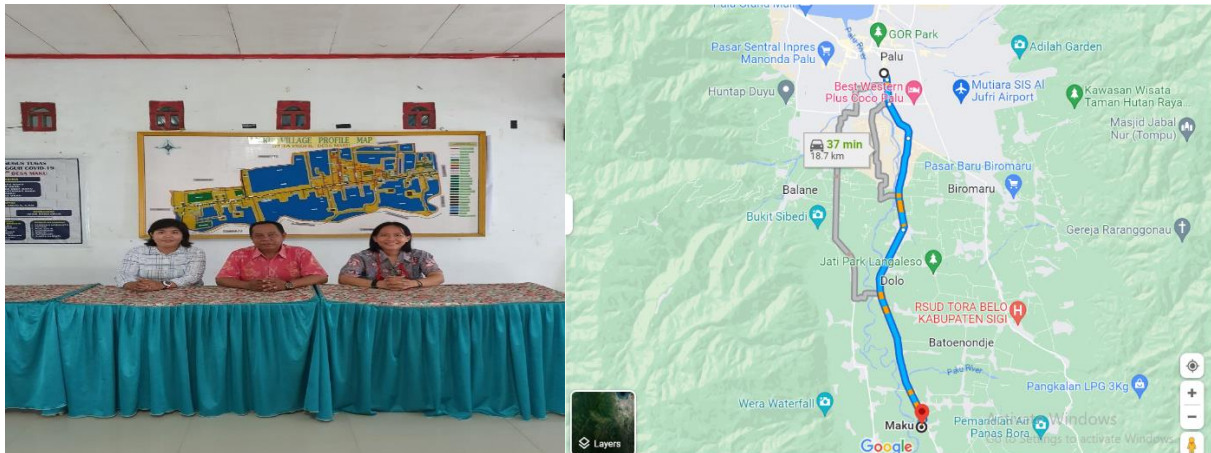
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan pretest sebelum penyampaian materi pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan demo pembuatan masker organik secara tradisional, dengan menggunakan bahan dasar kombinasi tepung beras dan daun rica. Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pembuatan penanaman tanaman obat keluarga dipekarangan dusun untuk tanaman-tanaman yang sering digunakan di desa Maku, selanjutnya melakukan penamaan tanaman untuk karakterisasi nama latin dan fungsi dari setiap tanaman yang ditanam di pekarangan TOGA. Setelah melakukan penanaman dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gratis kepada masyarakat desa Maku yang meliputi pemeriksaan Gula darah, asam urat, kolesterol dan tekanan darah masyarakat desa Maku,

3. Tahapan akhir

Diakhir kegiatan dilakukan pembagian sembako kepada masyarakat desa Maku, yang diakhiri dengan kegiatan monitoring evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pengabdian dengan memberikan instrument kuesioner yang dibagikan kepada peserta.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan jiwa entrepreneur masyarakat desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa pihak antara lain masyarakat desa Maku yang terbagi atas 7 dusun, Ikatan Organisasi Apoteker Indonesia cabang Sigi, Sulawesi Tengah dan tenaga kesehatan desa Maku. Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan dengan melakukan survei awal di desa Maku dan mencatat setiap kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dengan titik lokasi sekitar 18,7 Km dari lokasi kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu dan juga tim panitia kegiatan pengabdian, dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Survei Kegiatan Pengabdian dan lokasi jarak Pengabdian

Setelah didapatkan data-data tentang desa Maku, kemudian tim panitia melakukan pembentukan tim panitia untuk pelaksanaan di Lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023 di Kantor Desa Maku dengan 7 titik dusun yang tersebar oleh 7 tim panitia, berikut tim panitia yang melaksanakan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian

Kegiatan Pengabdian dibuka oleh Ketua STIFA, Dr.apr. Joni Tandil.,M.Kes dan ketua Lembaga Pengabdian kepada masyarakat Dr.apr.Yasinta Rakanita dan dilanjutkan dengan pembagian tim untuk 7 titik dusun yang berada di desa Maku. Di setiap titik dilaksanakan penyuluhan dengan topik yang berbeda, untuk topik di dusun 7 yang saya laksanakan dengan topik “Edukasi pembuatan masker organik dari bahan dasar kombinasi beras dan daun rica”, kegiatan ini berlangsung dengan baik dari pemaparan materi, sesi tanya jawab, penanaman kebun TOGA, Pemeriksaan kesehatan gratis, monitoring evaluasi kegiatan dengan pengisian kuesioner dan dilanjutkan dengan pembagian sembako di sesi akhir kegiatan, dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan dan Penyampaian materi

Kegiatan Penyuluhan berlangsung dengan durasi 1 jam, peserta terdiri dari 10 kepala keluarga yang hadir dengan didampingi oleh mahasiswa-mahasiswi dari Prodi D3 dan S1 farmasi sebagai teknisi yang membantu dalam kegiatan. Kegiatan penyuluhan tentang “Edukasi pembuatan masker organik dari bahan dasar kombinasi beras dan daun rica”, mengangkat potensi beras sebagai tema penyuluhan, karena desa Maku termasuk penghasil beras yang ada di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dan daun rica merupakan tanaman yang paling gampang didapat disekitar pekarangan rumah. Selanjutnya disesi akhir kegiatan dilakukan penanaman kebun TOGA dan pembagian sembako, dapat dilihat pada gambar 4. Tanaman obat keluarga merupakan apotek hidup yang dapat ditanam dan didapatkan sekitar pekarangan lingkungan rumah (Sari et al., 2019), Tanaman obat keluarga ini sangat penting bagi masyarakat terutama untuk masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dan sulit menemukan akses ke pelayanan medis, seperti Puskesmas, Klinik dan Rumah sakit (Armin et al., 2021). Tanaman ini dapat ditanam dan dikembangkan di pot ataupun di lahan lingkungan rumah, tentunya dengan mengetahui manfaat setiap tanaman yang ditanam dan dibudidayakan (Suhariyanti et al., 2021).



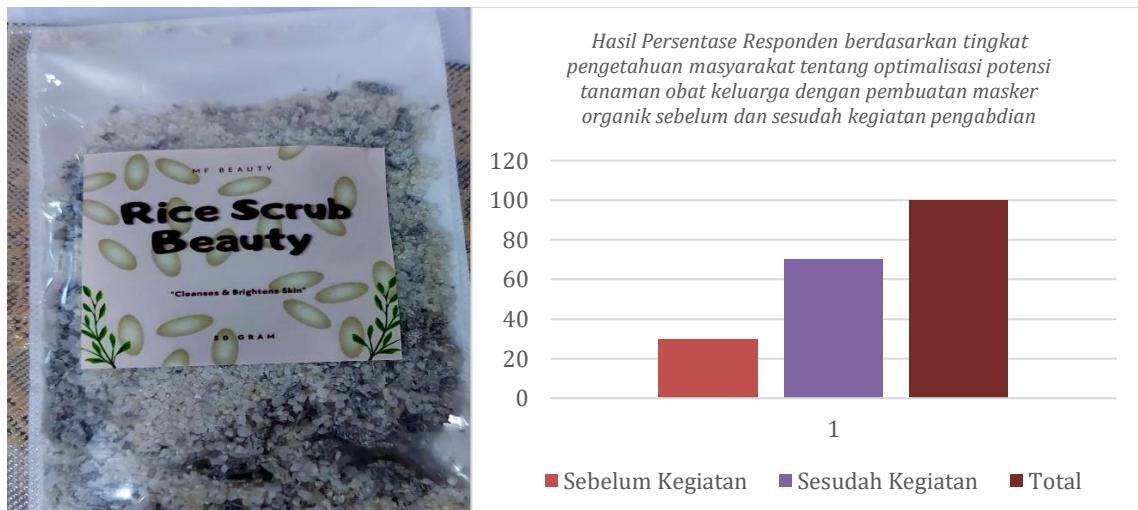
Gambar 4. Penanaman kebun TOGA dan Pembagian Sembako

Kegiatan Pengabdian ini menghasilkan sebuah produk masker organik yang dapat meningkatkan nilai jual yang ekonomis untuk warga desa Maku dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa terkait dengan materi yang disampaikan. Instrument penilaian tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang optimalisasi potensi tanaman obat keluarga dengan pembuatan masker

organik dilakukan sebagai output dari PKM. Hasil yang didapatkan di mana masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 75% dari 40%, ini dapat dilihat pada gambar 5 dan tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang optimalisasi potensi tanaman obat keluarga dengan pembuatan masker organik

Tingkat Pengetahuan masyarakat Terhadap Penyuluhan	Persentase
Sebelum Kegiatan	30
Sesudah Kegiatan	70
Total	100



Gambar 5. Produk PKM dan Hasil Persentase Responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang optimalisasi potensi tanaman obat keluarga dengan pembuatan masker organik sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

Produk masker organik dari bahan dasar kombinasi beras dan daun rica masih dalam tahap pembuatan, sehingga masih perlu pengujian lebih lanjut yang meliputi uji uji organoleptis, pH, homogenitas, daya sebar dan uji sineresis.

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan ilmu pengetahuan tentang pembuatan masker organik dari bahan dasar kombinasi beras dan daun rica.
2. Warga Desa Maku memiliki pengetahuan untuk pengolahan bahan dasar beras untuk pembuatan masker

3. Kegiatan Pengabdian meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menggunakan Kebun TOGA
4. Meningkatkan optimalisasi potensi tanaman obat keluarga dengan pembuatan masker organik dari bahan dasar beras dan daun rica yang memiliki nilai jual di sektor UMKM.
5. Pemeriksaan Kesehatan pada saat kegiatan pengabdian untuk penyakit degeneratif seperti Diabetes, asam urat, Tekanan darah dan kolesterol dapat meningkatkan kesehatan warga Desa Maku, Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Yayasan Pelita Mas Palu yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini dengan nomor kontrak pengabdian : 105/YPM-STIFA-PL/LPKM/IV/2023, Terimakasih kepada Ikatan Organisasi Apoteker Cabang Sigi Sulawesi Tengah yang telah mendukung kegiatan ini dengan nomor SKP IAI : SERT-SKP-000056/SIAP/PBN/7210/V/2023. Terimakasih kepada masyarakat Desa Maku yang telah menjadi bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Armin, F. N., Arifin, & Ardini Puspa, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 149–163. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- Forestryana, D., Jamaludin, W. Bin, Restapaty, R., & Ramadhan, H. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Sumber Daya Kosmetik untuk Perawatan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 518–523.
- Lestari, A. P., Rosyid, A., & Wahyudin, I. (2016). Aktivitas Ekstrak Daun Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Terhadap Penghambatan Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* Secara Invitro. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 1(Vol 1 No 2 (2016): Vol. I, No 2, Februari 2016), 1–5.
- Lestari, F. Y. W., Putri, A. R., & Purwantiningrum, H. (2021). Uji Aktivitas Ekstrak Daun Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) sebagai Penumbuh Rambut pada Kelinci Jantan (*Oryctolagus Cuniculus*). *Jurnal Ilmiah Farmasi*, x(x), 1–6.
- Mufattihah, & Yuliansari, P. (2020). Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella Dan Tepung Beras Sebagai Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 09(Vol 9, No 2 (2020)), 367–376.
- Munira, Utami, K., & Nasir, M. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Cabai Rawit Hijau Dan Cabai Rawit Merah (*Capsicum frutescens* L) Serta Kombinasinya Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Bioleuser*, 3(1), 13–17.
- Rudi, R., Sulistyanyingtyas, F., & Ratnasari, D. (2017). Pembuatan sediaan masker tepung beras organik dan kayu manis (*cinnamomum burmannii* nees ex bl) untuk mengobati kulit pada wajah berjerawat. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v1i1.4>

- Sari, D. J., Wilujeng, B. Y., Lutfiati, D., & Dwiyantri, S. (2020). Masker Perawatan Kulit Wajah Berbahan Wortel (*Daucus carota*). *E-Jurnal*, 09(4), 56–71. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/19/article/download/35834/31874>
- Sari, S. M., Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 02(1), 31–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->
- Tenriwaru, T., Nurwanah, N., & Agus, A. A. (2022). Membangun Bisnis Berbahan Organik Masker Daun Kelor bagi Kelompok Majelis Taklim Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 217–222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.193>